

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Diterapkan metode kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk melakukan uji hipotesis. Pendekatan tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip positivisme yang memungkinkan pengukuran dan pengujian empiris. Ciri khas dari metode ini termasuk penggunaan angka dalam tabel atau grafik, pembentukan hipotesis, dan kemampuan untuk menguji instrumen penelitian secara statistik. Proses penelitian ini terstruktur dan sistematis, mengandalkan data numerik yang akurat, menggunakan instrumen untuk memperoleh data, dan fokus pada analisis statistik. Data yang diperoleh diinterpretasikan melalui statistik yang dapat diukur dan diverifikasi melalui metode empiris (Waruwu, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian kuantitatif konsisten dengan tujuan penelitian ini, yang bertujuan untuk mengumpulkan data berupa data statistik terkait tingkat pendidikan, *work-life balance* karyawan Gen Z di industri penjualan, agar diperoleh hasil secara umum dan obyektif. Survei ke depan di penelitian ini akan diperuntukkan sebagai alat pengumpul data primer yang menyediakan data dalam bentuk angka. Data akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang terkait dengan penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian yang dilakukan ialah karyawan generasi Z daerah Tangerang Selatan yang bekerja di industri ritel. Generasi Z, yang merupakan kelompok usia yang lahir pada tahun 1997 hingga tahun 2010, dipilih karena mereka merupakan kelompok demografis yang unik dengan karakteristik dan perilaku kerja yang berbeda dari generasi sebelumnya. Industri ritel dipilih karena merupakan sektor yang dinamis dengan berbagai tantangan dan peluang kerja yang bisa mempengaruhi kinerja karyawan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Peneliti menetapkan kriteria tertentu untuk populasi agar sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu, peneliti akan mengumpulkan data dari populasi ini, menganalisisnya, dan akhirnya menarik kesimpulan yang dapat memberikan pemahaman yang lebih luas atau rekomendasi untuk aplikasi praktis. Populasi harus dipilih dengan hati-hati agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar dan memberikan wawasan yang valid dan dapat diandalkan. Maka populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z di Tangerang Selatan yang bekerja pada industri ritel dengan jumlah populasi yang tidak dapat diketahui secara pasti.

3.3.2 Sampel

Dalam konteks penelitian kuantitatif, sampel merupakan segmen yang mewakili keseluruhan atribut dan jumlah dari populasi yang diteliti. Ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh, misalnya karena adanya batasan dana, sumber daya, atau waktu, peneliti dapat memilih sampel dari populasi tersebut untuk dianalisis (Sugiyono, 2019). Menurut Alperi (2017), teknik pengambilan sampel merupakan metode yang efisien dan tepat untuk memilih sampel yang akan mewakili populasi secara keseluruhan. Hal ini bertujuan agar hasil data yang didapatkan dapat mencerminkan kondisi populasi yang aktual. Akibatnya, tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh menjadi lebih tinggi, sementara penggunaan waktu dan biaya dapat lebih dihemat.

Di penelitian ini, memakai non-probability sampling. Ini merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak semua dari populasi mendapatkan kesempatan sama untuk menjadi pilihan sebagai bagian dari sampel (Alperi, 2017). Model yang tidak dapat diakses dibagi dalam banyak sektor, memakai jenis purposive sampling yang realistis berdasarkan kriteria tertentu. Ini berarti bahwa unit model dipilih untuk memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk mencapai proyek penelitian. Peneliti mengambil mekanisme target dikarenakan tidak semua model mempunyai

kriteria yang cocok dengan apa yang ingin mereka lihat. Beberapa kriteria dari sampel yang akan digunakan diantaranya adalah:

1. Karyawan pada industri ritel yang termasuk dalam generasi Z
2. Karyawan generasi Z pada industri ritel di Tangerang Selatan
3. Karyawan industri ritel di Tangerang Selatan yang memiliki sosial media (*WhatsApp* dan *Instagram*).

Rumus untuk perhitungan ukuran sampel menurut Hair dalam konteks regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$N = (5 \text{ hingga } 10) \times k$$

$$N = 9 \times 14$$

$$N = 126 \text{ responden}$$

Keterangan:

N: Besarnya sampel yang diperlukan.

k: Total indikator yang digunakan di penelitian.

Menurut Hair *et al.* (2018), ukuran sampel yang baik dari 100-200 responden dan sebanding dengan jumlah sinyal yang digunakan dalam survei. Jumlah perkiraan harus antara 5 dan 10 kali. Jadi pada penelitian ini jumlah minimal responden adalah 126.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Melalui distribusi kuesioner online dalam Google form. Data yang dikumpulkan didefinisikan sebagai data kunci yang didapat langsung oleh peneliti dengan cara survei atau memberi pertanyaan melalui kuesioner. Dengan skala 1 sampai 4: Skala 1 dari penelitian ini menjelaskan bahwa responden sangat tidak setuju akan pernyataan yang ada, sedangkan skala 2 menjelaskan ketidaksetujuan.

Skala 3 mencerminkan persetujuan responden. Skala 4 menjelaskan bahwa responden sangat setuju akan pernyataan yang dibuat.

Tabel 3. 1 Tabel Skala Likert

1	2	3	4
Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Tingkat Pendidikan

KKNI berprinsip pada penilaian kinerja individu berdasarkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang sesuai dengan hasil pembelajaran yang dicapai melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman yang telah dijalani, yang sejajar dengan deskripsi kualifikasi pada tingkat tertentu (Basyit *et al.*, 2020). Yuniarti & Suprianto (2020) menjelaskan pendidikan yang lebih tinggi pada karyawan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kompetitif dan produktivitas sebuah perusahaan.

Tabel 3. 2 Tabel Tingkat Pendidikan

Variabel	Indikator	Pernyataan
<p>Tingkat Pendidikan (X₁)</p> <p>Tingkat pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan pemahaman teoretis seseorang,</p>	<p>1. Kesesuaian jurusan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan yang Anda tekuni saat ini sesuai dengan pendidikan yang telah Anda jalani.

yang termasuk di dalamnya adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan aktivitas mencapai suatu tujuan (Basyit <i>et al.</i> , 2020).		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan formal telah memberi Anda kemampuan yang berguna untuk diterapkan dalam pekerjaan Anda.
	2. Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan telah mempermudah pemahaman Anda terhadap tugas-tugas dalam pekerjaan Anda.

3.5.2 *Work-life balance*

Konsep *work-life balance* didasarkan pada ide bahwa aspek profesional dan personal seseorang saling mendukung untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan utuh (Kholifah & Fadli, 2022).

Tabel 3. 3 Tabel *Work-life Balance*

Variabel	Indikator	Pernyataan
<p><i>Work-life balance</i> (X₂)</p> <p><i>Work-life balance</i> adalah kondisi di mana individu berhasil membagi waktu mereka secara efektif dan proporsional antara</p>	1. Waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak melibatkan diri dalam pekerjaan selama lebih dari kesempatan kerja.

<p>tanggung jawab profesional, kebutuhan keluarga, dan aspirasi pribadi (Lumunon et al., 2019).</p>		
	<p>2. Perilaku</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak mengerjakan pekerjaan kantor ketika di rumah. • Saya tidak melakukan kegiatan pribadi ketika sedang di tempat kerja. • Hobi/kegemaran saya dapat menyemangati saya dalam bekerja (contoh: mendengarkan music, berolahraga) • Hasil kerja yang memuaskan membuat saya merasa lebih baik ketika saya sampai di rumah

	<p>3. Ketegangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meskipun terdapat tuntutan pekerjaan yang berat, saya tidak kesulitan dalam menjalani kehidupan pribadi. • Meskipun banyak hal terjadi dalam kehidupan pribadi saya, pekerjaan tetap menjadi hal yang menyenangkan bagi saya.
	<p>4. Energi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan personal saya tidak membuat saya kelelahan ketika saya akan bekerja. • Saya tidak mengalami keadaan depresi akibat pekerjaan saya.

3.5.3 Kinerja Karyawan

Kinerja adalah upaya individu atau kelompok di satu organisasi dalam menggapai tujuan organisasi berdasarkan dengan tanggung jawabnya tanpa melanggar peraturan, dan suatu pencapaian oleh individu atau kelompok dalam organisasi yang berbicara secara etis untuk mencapai tujuan organisasinya secara legal sesuai pada wewenang dan tanggung jawabnya (Minarika et al., 2020).

Tabel 3. 4 Tabel Kinerja Karyawan

Variabel	Indikator	Pernyataan
Kinerja Karyawan (Y) Kinerja merujuk pada output atau hasil yang dicapai oleh seorang individu atau sebuah tim dalam lingkungan organisasi atau perusahaan (Busro, 2018).	1. kualitas	Dalam 3 bulan terakhir saya tidak pernah mendapatkan teguran atas kelalaian saya dalam bekerja.
	2. kuantitas	Jumlah pekerjaan yang saya tangani selalu mencapai target yang telah ditetapkan.
	3. disiplin kerja	Saya selalu melakukan pekerjaan saya sesuai

		dengan ketentuan yang ada.
	4. inisiatif	Saya selalu memikirkan cara yang efektif untuk melakukan pekerjaan.
	5. ketelitian	Saya jarang mendapatkan teguran atas kesalahan saya dalam menyelesaikan pekerjaan.
	6. kejujuran	Saya merasa kejujuran merupakan hal yang penting dalam melakukan pekerjaan.
	7. kreativitas	<ul style="list-style-type: none"> • Saya pernah mendapatkan penghargaan karena memberikan ide dalam melakukan pekerjaan. • Saya selalu memikirkan cara-cara baru dalam

		melakukan pekerjaan.
--	--	----------------------

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), sehubungan dengan analisis numerik, teknik analisis data dilakukan sesudah data terkumpul dari sampel yang telah ditetapkan. Teknik analitik meliputi pengumpulan data variabel dan jenis responden, penyusunan buklet berlandaskan variabel masing-masing responden, penyediaan data untuk setiap variabel penelitian, perhitungan yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian, dan perhitungan untuk dapat diuji hipotesis yang ada. Data yang diterapkan pada analisis angka didasarkan pada statistik teknis analisis, yang terbagi menjadi dua kategori utama: statistik deskriptif dan statistik perkiraan. Teknik analisis data di penelitian ini ialah analisis linear berganda. Analisis ini akan dijalankan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Dalam analisis kuantitatif, uji validitas merupakan langkah awal untuk menilai setiap variabel atau indikator yang digunakan dalam penelitian (Nugraha *et al.*, 2021). Inti dari uji validitas adalah untuk memverifikasi bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam sebuah kuesioner penelitian memang mengukur konsep yang dimaksudkan untuk diukur. Kuesioner tersebut dianggap valid jika semua pertanyaannya secara akurat mewakili setiap indikator dari variabel yang diteliti. Apabila ada pertanyaan yang tidak valid, peneliti perlu menggantinya atau menghapusnya, dan melakukan uji validitas ulang sampai hasil yang valid tercapai. Setelah semua pertanyaan dalam kuesioner terverifikasi valid, penelitian bisa berlanjut.

Uji ini dilakukan dengan memanfaatkan metode *pearson product moment* melalui bantuan perangkat lunak SPSS (Nugraha *et al.*, 2021). Metode ini dijalankan dengan membandingkan nilai *r* hitung (Nilai *Pearson Correlation*) yang diperoleh dari SPSS dengan nilai *r* tabel. Nilai *r* tabel ditentukan dengan mencari nilai *Degree of Freedom* (*df*) menggunakan rumus ($df = N - 2$), lalu mencocokkannya dengan nilai yang ada di *r* tabel. Menurut Ghazali (2018) Kriteria untuk menentukan validitas data adalah sebagai berikut:

1. Pernyataan dianggap valid jika nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel.
2. Pernyataan dianggap tidak valid jika nilai *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Dalam konteks analisis kuantitatif, uji reliabilitas dianggap sebagai tahap kedua dan dilaksanakan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*. Proses ini dibantu oleh aplikasi SPSS (Nugraha *et al.*, 2021). Kuesioner dapat dianggap memiliki reliabilitas atau keandalan jika tanggapan yang diberikan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menunjukkan konsistensi sepanjang waktu. Konsistensi ini penting karena setiap pertanyaan dirancang untuk menilai indikator yang sama dari sebuah variabel. Jika tanggapan responden terhadap indikator-indikator tersebut bersifat tidak konsisten atau acak, maka kuesioner tersebut dianggap tidak memiliki reliabilitas. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa untuk menentukan keandalan data, metode *Cronbach's Alpha* bisa digunakan. Kriteria untuk menilai keandalan data tersebut adalah:

1. Pernyataan dianggap andal jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari > 0.6
2. Pernyataan dianggap tidak andal jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari < 0.6 .

3.8 Uji Asumsi Klasik

Dilaksanakan guna memverifikasi keakuratan dan validitas persamaan regresi yang dipakai. Tujuannya adalah memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak menyimpang dari asumsi yang mendasarinya dan dapat memenuhi

kriteria yang diperlukan agar hasil regresi mencapai pola yang diinginkan (Aditiya et al., 2023).

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas digunakan dalam analisis regresi untuk memverifikasi distribusi normal dari data residual atau variabel pengganggu. Apabila data tidak mengikuti distribusi normal atau asumsi ini tidak dipenuhi, maka hasil uji statistik akan dianggap tidak sah untuk sampel yang berukuran kecil. Dalam uji asumsi klasik, uji normalitas merupakan langkah awal yang menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Monte Carlo P Values*, dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan apakah data mengikuti distribusi normal, yang berarti data tersebut menyebar sesuai dengan pola distribusi normal (Nugraha et al., 2021). Berikut merupakan ketentuan normal atau tidaknya sebaran data menurut (Ghozali, 2018) adalah sebagai berikut.

1. Data dianggap mengikuti distribusi normal jika nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05
2. Sebaliknya, data tidak dianggap normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0.05

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas adalah salah satu metode yang digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel bebas saling berhubungan satu sama lain. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Jika suatu variabel bebas dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, maka variabel tersebut dianggap memiliki ketergantungan dan menjadi variabel terikat. Ghozali (2018) menjelaskan, uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua

nilai tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas saling bergantung dalam penelitian. Berikut adalah ketentuan uji multikolinearitas:

1. Jika nilai *tolerance* ≤ 0.1 atau nilai VIF ≥ 10 , maka model dianggap memiliki multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* ≥ 0.1 atau nilai VIF ≤ 10 , maka model dianggap tidak memiliki multikolinearitas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menjelaskan uji heteroskedastisitas adalah salah satu metode pengujian yang termasuk dalam asumsi klasik dalam model regresi. Tujuannya adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan dalam varian residual antara pengamatan satu dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Aini (2020) menjelaskan, pada pengujian heteroskedastisitas, pola *scatter plot* yang dihasilkan melalui SPSS dapat diamati. Jika *scatter plot* menunjukkan pola tertentu, hal ini mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien, baik pada sampel besar maupun kecil. Untuk memastikan keberadaan heteroskedastisitas, uji *Spearman's rho* dapat dilakukan. Jika nilai signifikansi dari semua variabel di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas yang terjadi.

3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan suatu bidang studi yang memfokuskan pada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali, 2018). Dalam konteks ini, analisis regresi linear berganda merujuk pada studi yang mengkaji ketergantungan variabel terikat terhadap dua atau lebih variabel bebas. Jenis analisis ini populer digunakan karena memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan pengaruh antar variabel dalam suatu penelitian. Dengan demikian, analisis regresi linear berganda merupakan suatu metode yang digunakan untuk mempelajari bagaimana variabel terikat bergantung pada dua atau lebih variabel

bebas. Metode ini secara umum digunakan karena mampu memberikan pemahaman yang kuat mengenai pengaruh yang dimiliki antara variabel-variabel dalam konteks penelitian tersebut. Ghozali (2018) mengemukakan bahwa formulasi analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien tingkat pendidikan

X1 = Tingkat pendidikan

β_2 = Koefisien *Work-Life Balance*

X2 = *Work-Life Balance*

e = *Error*

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana model yang digunakan mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) berada dalam rentang antara nol dan satu. Ketika nilai *Adjusted R²* mendekati angka satu, ini mengindikasikan bahwa variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

3.10.2 Uji F (Uji Simultan)

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji F merupakan salah satu metode pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji hipotesis bersama-sama, yaitu

pengaruh dari semua variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Nilai F hitung dapat ditemukan dalam Tabel ANOVA pada output IBM SPSS, sementara nilai F tabel didapatkan dari distribusi F dengan derajat kebebasan (K; n - K) pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Berikut adalah ketentuan uji F:

1. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai F hitung lebih kecil atau sama dengan nilai F tabel, maka tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Maka:

- a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya, tingkat pendidikan (X1), Work-Life Balance (X2), secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).
- b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya, tingkat pendidikan (X1), Work-Life Balance (X2), secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan (Y).

3.10.3 Uji T (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2018), uji T merupakan salah satu metode pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji seberapa kuat pengaruh individu dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T dilakukan dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel. Nilai T hitung dapat ditemukan dalam Tabel Coefficients pada output IBM SPSS, sedangkan nilai T tabel didapatkan dengan menggunakan rumus $T_{tabel} = (\alpha / 2; n - K)$ dengan nilai taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dan mengacu pada T tabel yang sesuai. Berikut adalah ketentuan uji T:

Hipotesis:

H_0 : Variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

Ha: Variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

H₁:

- a. Ho: Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan
- b. Ha: Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja karyawan

H₂:

- a. Ho: *Work life balance* tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan
- b. Ha: *Work life balance* berpengaruh terhadap kinerja karyawan

Ketentuan:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan demikian, uji T digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh individu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai T hitung dan T tabel.